



ORIENTASI MASA DEPAN SEBAGAI PREDIKTOR TASK COMMITMENT ACADEMIC MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Indra, Sri Nugroho Jati, Nur Kur'ani

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau di lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki kecerdasan yang tinggi, kecerdasan berfikir, dan kemampuan untuk mempersiapkan tindakan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah usaha agar bisa menjalani sebuah commitment dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat memberikan dampak pada keadaan masa depan mahasiswa, yang biasa dikenal dengan orientasi masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan terhadap task commitment yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak angkatan 2020 dengan teknik penarikan sampel stratified sampling dan jumlah 127 orang. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala orientasi masa depan dan task commitment. Hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,549 yang menunjukkan hubungan positif antara orientasi masa depan terhadap task commitment. Semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula task commitment dengan sumbangan efektif sebesar 30,1% dan 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya efikasi diri dan harga diri memberikan sumbangan sebesar 59,6% dan optimism memberikan sumbangan sebesar 48,2%.

Kata Kunci: Mahasiswa, Orientasi Masa Depan, Task Commitment.

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang, 2003). Penetapan tujuan pendidikan yang tepat diperlukan agar kualitas yang diharapkan dapat dicapai. Tujuan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang unggul. Mahasiswa sebagai bagian dari berlangsungnya proses pendidikan selanjutnya tentu memiliki peran yang sangat penting didalamnya.

Mahasiswa dalam perkembangannya melewati tahapan tertentu yang dikenal sebagai tahapan perkembangan. Setiap tahapan memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh individu atau mahasiswa agar dapat melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya. Tidak hanya harus menemukan identitas mereka sendiri, yang kadang-kadang membingungkan, tetapi mereka juga harus berhasil dalam kehidupan sosial dan akademik (Gloria A. Tangkeallo et al., 2014). Banyak dari anak muda tidak dapat membagi waktu antara kebutuhan sosial, kebutuhan akademik, dan kebutuhan relaksasi menyebabkan banyak anak muda gagal mengendalikan emosi mereka (Eltink et al., 2018). Pada umumnya individu akan mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mahasiswa yang mandiri. Hal ini mengarahkan mahasiswa pada pola kehidupan baru, memikul tanggung jawab baru dan memikul komitmen-komitmen baru, sehingga akan timbul sebuah komitmen pada diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, atau di lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai

memiliki kecerdasan yang tinggi, kecerdasan berpikir, dan kemampuan untuk mempersiapkan tindakan. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat adalah sifat yang biasanya ada pada setiap mahasiswa. Kedua sifat ini merupakan prinsip yang saling melengkapi. Untuk itu dibutuhkan sebuah usaha agar bisa menjalani sebuah komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas sebaik mungkin (Lubis, 2018). Kaitan lainnya mengenai komitmen dalam mengerjakan tugas juga ditemukan sebagai salah satu ciri-ciri kematangan emosi yang seharusnya dimiliki seorang dewasa awal sebagaimana yang dijelaskan oleh Anderson (Sumanto, 2014) dewasa awal adalah masa kematangan fisik dan psikologis yang terdapat tujuh ciri kematangan psikologis, yakni adanya orientasi pada tugas bukan diri atau ego, tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan kerja yang efisien, mengendalikan perasaan pribadi, keobjektifan, menerima kritik dan saran, pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi dan penyesuaian yang realistis terhadap situasi baru.

Task commitment atau komitmen terhadap tugas diartikan sebagai tanggung jawab terhadap tugas sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakannya meskipun mengalami berbagai hambatan. Seseorang dengan komitmen dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, berarti telah membuat dirinya mampu mengerjakan tugas tersebut atas kemauannya sendiri (Dirwan, 2014). Amini et al (2019) memaparkan bahwa adanya task commitment atau keterikatan mengenai tugas akan mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mengabaikan kualitas hasil tugas yang dikerjakan. Berdasarkan adanya pemaparan yang telah diberikan, adanya task commitment tentu dapat menjadi

salah satu alasan tercapainya nilai akademik yang baik. Apabila task commitment yang dimiliki oleh individu tinggi, maka dapat berpotensi untuk membuat individu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan menjaga kualitas atas tugas yang dihasilkan. Adanya ketidakterikatan terhadap kualitas maupun motivasi dalam mengerjakan tugas, maka akan berpengaruh pada pencapaian nilai akademik individu. Sementara itu, dengan terjaganya task commitment yang dimiliki oleh individu, maka individu dapat termotivasi dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh yang tentu dapat berdampak pada kondisi individu di masa yang akan datang. Mengingat adanya dampak yang cukup besar berdasar dari adanya nilai akademik seseorang terdapat temuan yang dihasilkan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 03 oktober 2023 pada Mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 subjek, didapatkan permasalahan pada 7 subjek pada variabel task commitment yakni kurangnya ketekunan dalam diri subjek saat mengerjakan tugas sehingga mengerjakan berdekatan dengan deadline, sering mengeluh terhadap tugas-tugas yang dihadapi, kurangnya energi saat akan melakukan suatu tugas dikarenakan tugas tersebut dianggap sulit yang kemudian menjadi alasan subjek saat tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik secara kualitas maupun ketepatan waktunya, hanya bersemangat mengerjakan tugas yang mudah dibanding tugas yang sulit, lalu penurunan semangat dalam mengerjakan tugas apabila menghadapi tugas yang sulit. Permasalahan ini tentu sesuai dengan aspek terkait task commitment oleh Renzulli (2005) diantaranya yakni ketekunan, daya tahan

dan kerja keras. Mengenai permasalahan yang terjadi, tentu dapat berdampak pada kondisi nilai yang dicapai nantinya oleh individu, sehingga dapat dibayangkan, apabila hal ini terus terjadi dapat membuat capaian nilai yang kecil pada masing-masing mahasiswa karena melupakan kualitas bahkan melupakan komitmen yang dimiliki terhadap suatu tugas yang harus dikerjakan.

Lebih jauh mengenai permasalahan ini, tentu dapat memberikan dampak pada keadaan di masa depan oleh mahasiswa tersebut. Kondisi terlibat secara aktif mengenai masa yang akan datang juga dikenal dengan orientasi masa depan. Orientasi masa depan adalah suatu model masa depan bagi seseorang yang menjadi dasar untuk menyusun tujuan, rencana, mengeksplorasi pilihan dan membuat komitmen, serta membimbing jalan perkembangan seseorang (Seginer, 2009). Orientasi masa depan yang jelas dan rinci sebaiknya dimiliki oleh individu agar memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam mencapai suatu tujuan (Gloria A. Tangkeallo et al., 2014). Orang yang memiliki orientasi masa depan adalah orang yang paham atas apa yang harus dijalaninya, usaha apa yang harus dilakukannya untuk masa depannya agar dapat sukses di masa depan. orientasi masa depan pada dasarnya merupakan akumulasi dari representasi di masa lalu, evaluasi diri dimasa depan, perencanaan dan strategi, serta interaksi lingkungan individu saat ini (Nurmi dalam Nurin, 2021). Pada mahasiswa tentunya memiliki tujuan akan masa depan, dengan adanya orientasi ini seharusnya membuat mahasiswa terpacu dan terarah kedepannya.

Permasalahan orientasi masa depan pada 10 subjek dilihat dari kurangnya prioritas dalam tugas, sedikitnya rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu, sulitnya mengontrol

diri untuk tetap selalu fokus pada tujuan, adanya keraguan dalam diri dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, kurangnya komitmen dalam diri subjek, sering merasa bingung pada kepentingan utama mereka, seringkali merasa minder atau takut gagal sebelum mencoba, ketakutan untuk mengambil resiko, tidak memiliki ketekunan untuk berjuang dan sulit menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah task commitment terhadap orientasi masa depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

METODE PENELITIAN

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian ini:

1.Task Commitment

Task commitment merupakan keadaan disaat seseorang mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki dengan bersungguh-sungguh. Variabel task commitment diukur dengan menggunakan skala task commitment dengan aspek ketekunan, daya tahan, kerja keras, latihan berdedikasi, kepercayaan diri, keyakinan pada kemampuan, tindakan terhadap hal yang diminati. Semakin tinggi skor yang diperoleh nantinya maka semakin tinggi pula task commitment namun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh mengenai task commitment maka semakin rendah pula task commitment academic mahasiswa.

2.Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan didefinisikan sebagai keadaan disaat individu terlibat secara afektif, kognitif dan behavioral mengenai kondisi atau tujuan di masa yang akan datang. Variabel orientasi masa depan diukur menggunakan skala orientasi masa depan dengan aspek motivasional, kognitif dan behavioral. Semakin tinggi

skor yang diperoleh nantinya maka semakin tinggi pula orientasi masa depan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh dari skala orientasi masa depan maka semakin rendah pula orientasi masa depan mahasiswa.

3. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik. Populasi dapat berupa daerah, perkembangan dan karakteristik pribadi (Periantolo, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak berjumlah 752.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Periantalo (2016) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian. Pengambilan mengarahkan pada generalisasi yang kuat terhadap penelitian, sehingga peneliti dengan jelas menyatakan kriteria dari subjek. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2017).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode stratified sampling yakni dengan menggunakan perwakilan dari masing-masing fakultas di Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan karakteristik yang sesuai yakni masing-masing jumlah pada setiap fakultas yakni 10 orang. Hal ini sesuai dengan paparan oleh Roscoe (dalam Azwar, 2017) mengenai jumlah sampel yang layak bagi riset, yakni berjumlah $n > 30$ dan $n < 500$. Adapun kriteria responden yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Mahasiswa Aktif Angkatan 2020
3. Bersedia menjadi Responden

Metode pengumpulan data pada penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif dengan alat ukur menggunakan skala. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan-pernyataan yang terdiri dari favorable dan unfavorable. Skala ini memiliki kategori respon diantaranya sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

Skala task commitment pada penelitian ini menggunakan aspek dari Renzulli (2005) yang menyatakan bahwa task commitment terdiri dari ketekunan, daya tahan, kerja keras, latihan berdedikasi, kepercayaan terhadap kemampuan, tindakan terhadap yang diminati. Dengan rincian blueprint sebagai berikut:

Skala orientasi masa depan pada penelitian ini menggunakan aspek Seginer (2009) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan terdiri dari aspek motivasional, kognitif, dan behavioral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh orientasi masa depan terhadap task commitment. Berdasarkan hasil analisa dapat dilihat hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa angka F sebesar 53,912 dengan signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan terhadap task commitment. Hal ini menjelaskan bahwa orientasi masa depan memiliki pengaruh dengan task

commitment. Artinya mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang baik maka akan mengutamakan tugas dimana hal ini dapat menuntun mahasiswa dalam memiliki task commitment. Hal ini diperkuat melalui penelitian Amaliyah (2021) mengatakan mahasiswa yang telah memiliki aspirasi masa depan akan berusaha untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, apapun hambatannya karena mahasiswa tersebut tidak ingin tugas perkuliahan menjadi hambatan untuk meraih cita-cita masa depan yang telah disusunnya.

Nilai t hitung sebesar 7,342 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan memiliki pengaruh positif terhadap task commitment. Semakin tinggi orientasi masa depan pada mahasiswa maka akan meningkatkan task commitment pada dirinya. Sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan pada mahasiswa maka akan turun pula task commitment pada mereka. Sumbangan efektif orientasi masa depan terhadap task commitment adalah sebesar 30,1% dan 69,9 % dipengaruhi oleh variabel lain. Efikasi diri dan harga diri memberikan sumbangan efektif sebesar 59,6% terhadap orientasi masa depan (Tarigan, et al., 2023) dan optimisme memberikan sumbangan sebesar 48,2% (Nasution & Anastasya, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan memberikan kontribusi kecil terhadap task commitment. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita, Rusli & Mayangsari (2018) menyatakan bahwa task commitment dapat dipengaruhi oleh flow akademik sebesar 62,1% pada peserta didik SMAN 1 Martapura.

Penelitian ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak memiliki orientasi masa depan pada kategori rendah sebanyak 12 orang (9,45%), sedang sebanyak 115 orang

(90,55%) dan kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%). Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas orientasi masa depan mahasiswa angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Pontianak berada pada kategori sedang. Penelitian Hanim & Ahlas (2020) pada hasil kategorisasi orientasi masa depan didapatkan bahwa mahasiswa berada dalam kategori sedang (69%). Selain itu hasil analisis data secara deskriptif task commitment juga menunjukkan bahwa task commitment yang dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Pontianak berada pada kategori rendah sebanyak 12 orang (9,45%), kategori sedang sebanyak 115 orang (90,55%) dan kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua skala tersebut dapat diketahui bahwa orientasi masa depan dan task commitment mahasiswa Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Pontianak berada pada kategori sedang. Serupa dengan penelitian Kurniasih & Harta (2019) menunjukkan kategorisasi task commitment terbanyak berada pada kategori sedang dengan persentase 40,9.

Hasil analisis butir skala orientasi masa depan, aspek yang memiliki skor terendah ialah aspek motivasional. Indikator dalam aspek motivasional ini ialah value anggapan individu mengenai penting atau tidaknya suatu hal dalam hidupnya dengan pernyataan percaya bahwa kerja keras adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Artinya, responden menganggap bahwa kerja keras bukanlah kunci dalam mencapai kesuksesan. Setara dengan penelitian Lestari (2014) menyebutkan bahwa daya juang bukan hanya persoalan kemampuan individu dalam mengatasi sebuah kesulitan, akan tetapi individu tersebut juga diharapkan dapat mengubah pandangannya akan sebuah kesulitan sebagai sebuah peluang baru untuk mencapai kesuksesan yang

dinginkan. Sedangkan pada analisis butir skala task commitment, aspek yang memiliki skor yang terendah ialah aspek kepercayaan terhadap kemampuan dengan indikator keyakinan seseorang atas kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan pernyataan keyakinan bahwa saya memiliki kemampuan. Artinya responden merasa tidak yakin atau kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuannya. Sesuai dengan penelitian Anggraini dan Neviyanri (2020) Komitmen yang kuat dibutuhkan seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga tugas yang di kerjakan mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan orientasi masa depan terhadap task commitment.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel orientasi masa depan dan task commitment pada mahasiswa Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Pontianak. Semakin rendah orientasi masa depan pada mahasiswa maka akan rendah pula task commitment pada mereka.

2. Sumbangan relatif orientasi masa depan terhadap task commitment ialah sebesar 30,1% dan 69,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Hasil kategorisasi pada masing – masing variabel menunjukkan bahwa orientasi masa depan pada subjek masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 115 orang (90,55%) dan task commitment

pada subjek juga masuk dalam kategori rendah sebanyak 115 orang (90,55%).

4. Berdasarkan analisis butir didapatkan pada skala orientasi masa depan skor terendah didapatkan pada aspek motivasional dengan indikator value anggapan individu mengenai penting atau tidaknya suatu hal dalam hidupnya dengan pernyataan percaya bahwa kerja keras adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Pada skala task commitment, aspek yang memiliki skor yang terendah ialah aspek kepercayaan terhadap kemampuan dengan indikator keyakinan seseorang atas kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan pernyataan keyakinan bahwa saya memiliki kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. (2021). Hubungan Aspirasi Masa Depan dengan Task Commitment pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 5(1), 9-18.
- Amini, M., Mayangsari, M. D., Rika, D., & Zwagery, V. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Komitmen Tugas Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi the Relationship Between1Self Directed Learning and Task Commitment Among Psychology Student. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 149-152. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1681/1332>
- Anggraini, V., & Neviyarni (2020) The Task Commitment on Student. *Journal of Counseling, Education and Society*, 1(1), 13-16.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Pustaka Pelajar.
- Baiti, N. (2021). Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini. Guepedia.
- Dahlan, E.S., Aisyiyah, N., Istiwatie, D. (2019). Celoteh Guru: Antologi Artikel Guru BK, SMA, SMK, PKLK. Rose Book.
- Dirwan, A. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta A. 379-391.
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/ Kuliah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 369-374. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4794>
- Eltink, E. M. A., Ten Hoeve, J., De Jongh, T., Van der Helm, G. H. P., Wissink, I. B., & Stams, G. J. J. M. (2018). Stability and Change of Adolescents' Aggressive Behavior in Residential Youth Care. *Child and Youth Care Forum*, 47(2), 199-217. <https://doi.org/10.1007/s10566-017-9425-y>
- Gloria A. Tangkeallo, Rijanto Purbojo, & Kartika S. Sitorus. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Juni), 25-32.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. A. (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41-48.
- Hartanto, F. (2009). Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nila dengan Bertumpu pada Kebajikan dan Potensi Insani. Mizan dan PT. Integre Quadro.
- Kurniasih, N., R., & Harta, I. (2019) Analisis Kemampuan Kognitif Matematika Berdasarkan Task Commitment Siswa Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 14-26.
- Lestari, E. (2014). Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Pada Siswa-Siswi Kelas XII Di SMA Negeri 13 Samarinda Utara. *Jurnal Psikoborneo*, 2(2), 112-119.
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa The Relationship of Self Regulated Learning and Self Efficacy with Student's Academic Procrastination. *Jurnal Diversita Available*, 4(2), 90-98.
- Nasution, R. A. M., & Anastasya, Y. A. (2022) Hubungan Optimisme dengan Orientasi

Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh. Jipsi. 4(2), 53-62.

Nopirda, Y., Oktivianto, O., & Dhevi, N. R. (2020). Hubungan Self Esteem Dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas Xi Di Palembang. Jurnal Pendidikan Glasser, 4(2), 107-116.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.721>

Nurin, K. (2021). The Power of Planning: Gagal Merencanakan: Merencanakan Kegagalan. Penerbit Anak Hebat Indonesia.

Periantalo, J. (2016) Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Preska, L., & Wahyuni, Z. I. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir. TAZKIYA: Journal of Psychology, 5(1), 65-78.
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.810>

Puspita, D.R., Rusli, R., & Mayangsari, D. M., (2018). Hubungan Task Commitment Dengan Flow Akademik Pada Peserta Didik Yang Memiliki Kecerdasan Intelektual Superior Di SMAN 1 Martapura. Jurnal Kognisia, 2(1), 47-54.

Renzulli, J. . (2005). The Three-Ring Conception Of Giftedness: A Developmental Model For Promoting Creative Productivity. Prufrock Press.

Rostiawati, E. (2022). Komitmen Tugas dan Organizational Citizenship Behavior Pada Pegawai Negeri Sipil. PT. Nasya Expanding Management.

Saputra, N.A., Munaf, Y. (2020). Perkembangan Peserta Didik. Deepublish Publisher.

Seginer, R. (2009). future orientation: Developmental and ecological Perspectives. Springer Science & Business Media.

Siswoyo, D. (2007). Ilmu Pendidikan. UNY Press.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. ALFABETA.

Sumanto, M. A. (2014). Psikologi perkembangan. Media Pressindo.

Susanto, R. (2022). Profesi Kependidikan: Membangun Nilai Profesi,

Keterampilan Pribadi, dan Strategi Kompetensi Profesi. Penerbit Andi.

Tarigan, B. A., Nur, V. W., Efendy, V. T., Stevani, L., Vera. M., & Safarina, N. A. (2023). Orientasi Masa Depan, Efikasi Diri dan Harga Diri pada Mahasiswa. Jurnal Sublimapsi. 4(3), 525-537.

Undang-Undang. (2003). Undang Undang No. 20 Tahun 2003. 1116/MENKE(4), 1-22.

Zeit, A. (2021). The Power of Self Discipline: How to Achieve Highly Effective People Habits through Mental Toughness and Become a Successful Person.